

Analisis Independensi pada Media Online Beritajatim.com Terhadap Pemberitaan di Wilayah Kabupaten Magetan Edisi Bulan November 2021 – Maret 2022

Mega Octavia¹, Eli Purwati², Krisna Megantari³

1. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, meghatavia05@gmail.com
2. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, eli_purwati@umpo.ac.id
3. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, megantarikrisna@gmail.com

ABSTRACT

Beritajatim.com is an online media portal in the East Java Province. This media reports on issues or events that occur in various areas in East Java. One of them is the news that happened in Magetan Regency. As a media, news that is displayed in the audience must be enjoyed and there is an important meaning that can reflect a media. So we need an analysis to see these interests. This study focuses on the study of Online Media Independence in the news broadcast by beritajatim.com in the Social, Economic, and Political rubric November 2021 – March 2022. The purpose of this study was to determine the independence of beritajatim.com on news in the Magetan Regency area. This research is a descriptive qualitative research that seeks to describe the object or subject under study based on facts. The data collected was then analyzed using the theory of independence. The results of the study found that the independence that occurred in beritajatim.com had not been fully implemented. Because, this is evidenced by the news that has been analyzed still tends to have more elements of partisanship.

Keywords : Media Independence, Online Media, news rubric, issue, Magetan

ABSTRAK

Beritajatim.com merupakan portal media *online* yang ada di wilayah Provinsi Jawa Timur. Media ini memberitakan isu atau peristiwa yang terjadi di berbagai daerah yang ada di Jawa Timur. Salah satunya pemberitaan yang terjadi di Kabupaten Magetan. Sebagai media sebuah berita yang ditampilkan di khalayak harus dapat dinikmati dan terdapat makna penting yang dapat mencerminkan suatu media. Sehingga diperlukan suatu analisis untuk melihat kepentingan tersebut. Penelitian ini memfokuskan kajian pada Independensi Media *Online* dalam berita yang ditayangkan oleh beritajatim.com di rubrik Sosial, Ekonomi, dan Politik Edisi Bulan November 2021 – Maret 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui independensi beritajatim.com terhadap pemberitaan di wilayah Kabupaten Magetan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti berdasarkan fakta. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teori Independensi. Hasil penelitian menemukan bahwa, independensi yang terjadi di beritajatim.com belum diterapkan sepenuhnya. Karena, hal ini dibuktikan dengan berita-berita yang telah dianalisis masih cenderung lebih banyak unsur keberpihakan.

Kata Kunci: Independensi Media, Media Online, rubrik berita, isu peristiwa, Magetan

PENDAHULUAN

Berita yang disajikan wartawan harus benar-benar memperhatikan dalam penulisannya dan

tentunya dengan bahasa atau kata yang mudah dipahami. Selain itu, berita yang ditayangkan tidak boleh dimanipulasi atau sesuai dengan fakta yang ada. Terkadang media sendiri juga bersifat tidak netral atau bahkan dalam pemberitaan juga berat sebelah. Apalagi media *online* yang sangat mudah diakses oleh segala kalangan. Tentunya apabila media dalam melakukan pemberitaan tidak sesuai bisa menimbulkan pro dan kontra.

Dengan munculnya media online sudah membawa dampak perubahan yang sangat pesat tentunya dalam media massa. Media massa yang beralih menjadi media *online* memiliki kelebihan dalam menyampaikan berita. Dimana berita nantinya yang disampaikan lebih cepat dan visual yang lebih menarik. Munculnya media online ini pun tidak lepas dengan hadirnya sebuah teknologi yang disebut dengan internet. Yaitu internet adalah teknologi yang memiliki kelebihan dalam berbagai aspek tentunya seperti penyebaran informasi dan memudahkan untuk berkomunikasi. Dengan ini media online semakin digemari oleh kalangan masyarakat dan jurnalistik karena tidak hanya dapat mencari dan memperoleh informasi semata, tetapi juga dapat melakukan korespondensi atau komunikasi tertulis dengan narasumber. Berita seperti ini menjadi pokok isi media karena pengaruhnya cukup luas dan mendalam bagi kehidupan sehari-hari. Berita yang ditampilkan diminati karena akibat yang ditimbulkan selalu menyentuh kehidupan sehari-hari.

Salah satu media online yang ada yaitu beritajatim.com. Beritajatim.com ini situs berita yang khususnya berada di Jawa Timur. Beritajatim.com berada dibawah naungan PT. Berita Jatim Cyber Media dan berdiri sejak tanggal 1 April 2006. Beritajatim.com ini memiliki beberapa cabang yang pastinya di daerah Jawa Timur. Salah satunya yaitu di Magetan Jawa Timur. Seiring dengan kemajuan teknologi seperti ini beritajatim.com tidak hanya mengakses berita hanya melalui tulisan tetapi juga disalurkan melalui channel youtube dan media sosial seperti instagram. Sehingga dengan kemajuan teknologi tersebut dapat diakses oleh khalayak luas di berbagai penjuru daerah dengan mudah. Media online beritajaim.com mempunyai tujuan yang sederhana, yakni agar para pembaca dengan mudah untuk mengetahui informasi dan berita yang ada di seluruh Jawa Timur. Media online beritajatim.com menghadirkan berbagai macam informasi mulai dari peristiwa, politik pemerintahan, hukum & kriminal, ekbis, olahraga, gaya hidup, pendidikan & kesehatan, teknologi, migas, internasional, dan ragam informasi lainnya. Adapun yang membedakan dengan portal berita media online lainnya, beritajatim.com terfokus untuk memberikan berita yang terjadi di wilayah Kabupaten dan Kota di Jawa Timur yang terkini atau update. masalah yang akan dikaji adalah mengenai independensi pemberitaan di wilayah Kabupaten Magetan yang dilakukan oleh media online beritajatim.com sejak bulan November 2021- Maret 2022. Jadi fokus penelitian tertuju pada bagaimana media online memberitakan tentang informasi terkait Kabupaten Magetan.

Dari fenomena kasus ini media harus independen dalam segala hal proses pemberitaan yang akan dikemas dan dipublikasikan atau dimuat kepada khalayak umum. Disini peneliti mencoba menganalisis bagaimana beritajatim.com mengemas berita di wilayah Kabupaten Magetan. Peneliti dalam melakukan analisis ini akan menggunakan teori Independensi berita menurut McQuail.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui independensi beritajatim.com terhadap pemberitaan di wilayah Kabupaten Magetan dan manfaat dari penelitian ini adalah Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi bagi media lokal mengenai penyampaian informasi dan independen terkait dalam pemberitaan.

KAJIAN PUSTAKA

Media Massa

Media massa merupakan salah satu sarana untuk pengembangan kebudayaan, bukan hanya budaya dalam pengertian seni dan simbol tetapi juga dalam pengertian pengembangan tata-cara, mode, gaya hidup dan norma-norma (McQuail,1987). Media massa sangat berperan dalam perkembangan atau bahkan perubahan pola tingkah laku dari suatu masyarakat, oleh karena itu kedudukan media massa dalam masyarakat sangatlah penting. Hal itu disebabkan karena media massa mempunyai jaringan yang luas dan bersifat massal sehingga masyarakat yang membaca tidak hanya orang-per orang tapi sudah mencakup jumlah puluhan, ratusan, bahkan ribuan pembaca, sehingga pengaruh media massa akan sangat terlihat di permukaan masyarakat. Tugas dan fungsi media adalah memenuhi kebutuhan akan informasi melalui medianya, baik melalui media cetak maupun media elektronik seperti, radio, televisi, internet. Fungsi informatif yaitu memberikan informasi, atau berita, kepada khalayak ramai dengan cara yang teratur. Media akan memberitakan kejadian-kejadian pada hari tertentu,memberitakan pertemuan-pertemuan yang diadakan, atau media mungkin juga memperingatkan orang banyak tentang peristiwa-peristiwa yang diduga akan terjadi.

Media Online

Media online, ini biasanya digemari oleh seluruh kalangan baik dewasa, remaja maupun anak anak. Beberapa contoh penggunaan media online ini misalnya ketika berada di luar rumah dan tidak bisa menonton televisi, di situlah peran media online berfungsi sehingga kedudukan atau posisinya menjadi penting bagi masyarakat. Selain itu misalnya bagi remaja, sebelum memasuki dunia perkuliahan, calon mahasiswa akan mencari informasi mengenai universitas yang diminatinya melalui website. Media sosial berada di posisi tertinggi dalam kehidupan masyarakat karena sering digunakan ketika berkomunikasi dan digunakan oleh seluruh kalangan. Selain digunakan untuk berkomunikasi biasa juga dapat digunakan untuk berjualan. Misalnya seseorang yang berjualan pakaian, dapat mempromosikan barangnya melalui WA, FB, IG atau jenis lainnya. Melalui media sosial juga seseorang dapat berdialog mengenai lowongan pekerjaan.

Media baru merupakan sebuah teknologi yang menghubungkan media teknologi digital yang menggunakan sistem komputerisasi yang terhubung secara langsung dengan jaringan. Media dengan perkembangan teknologi menjadikan kehidupan anak dan remaja menyatu dengan media sosial dan digital dalam internet. Anak dan remaja yang masih dalam pertumbuhan, selalu tertarik untuk

mencoba informasi atau sesuatu yang baru dan tidak begitu tahu apa akibatnya. Anak dan remaja diarahkan untuk memanfaatkan internet sebagai sumber informasi yang bermanfaat dalam belajar dan bukan hanya memilih informasi yang diinginkan dan menyenangkan saja. Setiap hari anak dan remaja selalu dekat dan mengkonsumsi produk media (Nukiran, 2017).

Berita

Berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang bermassa, yang dapat menarik perhatian pembaca, karena sesuatu yang luar biasa, penting, mencakup sisi human interest seperti humor, emosi, dan ketegangan. Menurut Putra (2007:33), berita adalah suatu laporan mengenai kejadian yang menimbulkan kehebohan bagi yang mendengar dan mengetahuinya. Sedangkan menurut Suhandang (2010: 103), berita itu tidak lain adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. Peristiwa yang melibatkan fakta dan data yang ada di alam semesta ini, yang terjadinya pun aktual dalam arti “baru saja” atau hangat dibicarakan oleh orang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Alwi (2007: 124), berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Berita harus sesuai dengan kenyataan yang ada, tidak dibuat-buat, dan terbaru. Berita merupakan salah satu cara berkomunikasi melalui peristiwa penting, terbaru, dan menarik.

Berita dijumpai pada media massa dan media cetak seperti pada koran, majalah, internet, televisi, radio, dan bahkan di mading sekolah. Beberapa uraian mengenai pengertian berita tersebut, dapat disimpulkan bahwa berita adalah suatu informasi yang dipublikasikan mengenai kejadian atau peristiwa yang akurat, terpercaya, menarik, dan terkini serta dianggap penting bagi khalayak ramai.

Berita adalah susunan kejadian tiap hari sehingga masyarakat menerimanya dalam bentuk tersusun dan dikemas rapi menjadi cerita, pada hari yang sama di radio atau televisi dan keesokan harinya di berbagai surat kabar.

Teori Independensi

Independensi adalah suatu keadaan atau posisi dimana suatu media atau lembaga tidak terikat dengan pihak manapun. Artinya keberadaan media atau suatu lembaga adalah mandiri, tidak mengusung kepentingan pihak tertentu atau organisasi tertentu. Independen dalam arti merdeka melaksanakan ideologi jurnalisme, sedangkan netral artinya berimbang, akurat, tak memihak kecuali demi kepentingan publik. Dalam konteks lain, independensi juga merupakan hak setiap manusia, yang memiliki hak bebas dan merdeka tanpa ditekan oleh orang lain. Tentu saja dalam pelaksanaannya yang disebut independen juga ada batasannya. Karena Suatu lembaga atau organisasi juga tidak dapat eksis tanpa adanya dukungan dari pihak lain.

Independensi media dapat diartikan bahwa dalam memproduksi isi media tidak ada tekanan dari pihak lain. Independensi didefinisikan sebagai kemerdekaan yang dimiliki oleh ruang redaksi dalam memproduksi berita. Selanjutnya, bila independensi lebih berkaitan dengan proses produksi berita, maka netralitas lebih berkaitan dengan apa yang muncul di dalam berita. Netralitas

menunjukkan bahwa media tidak berpihak dalam menyampaikan berita, terutama untuk berita tentang konflik. Prinsip akuntabilitas yang merujuk pada tanggung jawab sosial media menyangkut pemberitaan ataupun penyebaran isi media dan juga dampaknya untuk masyarakat. Berdasarkan kutipan dari jurnal Dewan Pers edisi No.9, Juni 2014 McQuail menguraikan beberapa indikator penting dalam melihat persoalan independensi, diantaranya adalah :

a. Keberadaan Opini

Fakta berkorespondensi dengan kejadian atau informasi yang ada di lapangan, sedangkan opini berkorespondensi dengan pendapat dan interpretasi tentang suatu kejadian atau isu. Fakta sendiri tidak selalu merujuk pada suatu kebenaran karena fakta bisa juga palsu (misalnya, hasil suatu rekayasa).

b. Unsur personalisasi

Dalam sebuah pemberitaan dapat diartikan sebagai pandangan yang melihat pemilik sebagai aktor utama yang berpengaruh dalam sebuah peristiwa. Unsur personalisasi merupakan salah satu unsur penting (selain *sensasionalisme*, *stereotype* dan *linkage*) dalam menilai netralitas pemberitaan (media).

c. Sensasionalisme (emosionalisme dan dramatisasi)

Sensasionalisme dalam penelitian dibatasi hanya pada unsur emosionalisme dan dramatis karena kedua unsur ini dianggap utama dalam mengukur ada-tidaknya sensasionalisme. Unsur sensasionalisme dalam berita diartikan sebagai sifat suka menimbulkan sensasi.

d. Stereotype

Stereotype dalam konteks pemberitaan berkaitan dengan ada-tidaknya pemberian atribut tertentu terhadap individu atau kelompok dalam penyajian berita. Stereotype dapat menjadikan individu atau kelompok tertentu dalam berita sering dipersepsi dan diperlakukan berdasarkan atribut mereka.

e. Juxtaposition atau linkage

Digunakan wartawan untuk menyandingkan antara dua hal yang berbeda seolah-olah berhubungan dengan maksud untuk menimbulkan efek kontras atau asosiatif yang akhirnya menambah kesan dramatis dari berita yang disajikan.

f. Akurasi

Akurasi dikaitkan dengan narasumber berita. Narasumber seharusnya memiliki kaitan dengan tema berita, misalnya orang yang tahu atau mengalami suatu peristiwa. Kriteria ini penting karena narasumber memegang peran penting dalam memberikan informasi. Keahlian atau pengalaman

menyangkut isu atau kejadian membuat penjelasan dan kesaksian yang mereka berikan memiliki nilai akurasi yang tinggi. Dalam pemberitaan, mengukur akurasi juga terkait dengan ketepatan dalam menulis sumber, penggunaan bahasa, penyajian data, penjelasan atau keterangan dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini memberikan ruang bagi penulis untuk dapat mengamati masalah atau fenomena yang terjadi secara lebih rinci dan nantinya dapat berguna bagi penulis agar lebih fokus dalam mendeskripsikan hasil penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini, diharapkan peneliti nantinya dapat menemukan hasil apa yang diperlukan sebagaimana digunakan untuk diolah sebagai kebutuhan penelitian.

Subjek dari penelitian ini adalah independensi pada media online, sedangkan objek pada penelitian ini beritajatim.com. Proses analisa data dimulai dengan menelaah informasi atau data yang telah didapat, baik yang diperoleh dari wawancara, pengamatan, maupun dari studi kepustakaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah seperti yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dalam Moloeng (2005), yang mencakup tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan analisis ini peneliti akan menyajikan tabel analisis data dengan kategori kategori berbeda. Pada analisis yang pertama di sini peneliti akan membahas terlebih dahulu pada rubrik politik dan dilanjutkan rubrik-rubrik selanjutnya yaitu Ekonomi dan Sosial.

Berikut hasil analisis independensi terkait pemberitaan yang dimuat oleh beritajatim.com di wilayah Kabupaten Magetan :

a. Rubrik Politik



Berita 1

Puluhan GTT/PTT K2 Geruduk DPRD Magetan, Ada Apa?

Gambar 4.3. Berita Politik 1

Keberadaan Opini : Tidak ada unsur opini, penulis hanya menuliskan sesuai kejadian di lapangan, **Unsur Personalisasi** : Tidak ada unsur *personalisasi*, **Sensionalisme** : Terdapat unsur sensionalisme pada kalimat “usia yang bertambah daya pikir berkurang, kami mohon agar tidak tes lagi”, **Stereotype** : Tidak ada unsur keberpihakan, netral,

Juxtaposition atau linkage : Terdapat unsur *juxtaposition* yaitu menyandingkan dua hal berbeda dimana menurut Komisi A DPRD Magetan mengaku telah menyiapkan Raperda Perlindungan Guru dan Tenaga Kependidikan yang isinya mendapatkan penghasilan minimal UMK tetapi berbeda dengan BKD Magetan menurutnya untuk penerimaan baik ASN atau P3K harus melalui seleksi karena merupakan keputusan dari Menpan RB dan BKN Pusat, **Akurasi** : Pemberitaan yang terjadi sudah sesuai fakta di lapangan dan adanya data pendukung seperti tanggal atau foto peristiwa.



Berita 2

“Pekab Magetan Pastikan Nataru Aman”

Gambar 4.2. Berita Politik 1

Keberadaan Opini : Tidak ada opini, **Unsur Personalisasi** : Tidak ada *Person*. **Sensionalisme** : Tidak unsur Sensionalisme, **Stereotype** : Tidak ada unsur keberpihakan, netral, **Juxtaposition atau linkage** : Tidak terdapat unsur *juxtaposition*, **Akurasi** : Pemberitaan yang terjadi sudah sesuai fakta di lapangan dan adanya data pendukung seperti tanggal atau foto peristiwa.

Berita 3



“Supplier Bahan Bangunan Tagih Utang Penggarap Gedung Literasi”

Gambar 4.4. Berita Politik 3

Keberadaan Opini : Tidak ada opini, **Unsur Personalisasi** : Tidak ada *Person*. **Sensionalisme** : Terdapat unsur sensionalisme yaitu keluhan supplier bahan bangunan yang sulit bertemu dengan Tim Teknis PT. Haidasari Lestari, **Stereotype** : Tidak ada unsur keberpihakan, netral, **Juxtaposition atau linkage** : Tidak terdapat unsur *juxtaposition*,

Akurasi : Pemberitaan yang terjadi sudah sesuai fakta di lapangan dan adanya data pendukung seperti tanggal atau foto peristiwa.

Berita 4



“Warkop Tergusur Rumah Promosi, Disperindag Magetan : Bukan Diusir, Tapi Direlokasi”

Gambar 4.5. Berita Politik 4

Keberadaan Opini : Tidak ada opini, **Unsur Personalisasi** : Tidak ada *Person*. **Sensionalisme** : Terdapat unsur sensionalisme pada kalimat “Bukan digusur atau diusir”. **Stereotype** : Tidak ada unsur keberpihakan, netral, **Juxtaposition atau linkage** : Tidak terdapat unsur *juxtaposition*, **Akurasi** : Pemberitaan yang terjadi sudah sesuai fakta di lapangan dan adanya data pendukung seperti tanggal atau foto peristiwa.



Berita 5

“Geger Pengisian Perangkat Desa Sundul Magetan, Warga Minta Diulang, Kades : Sudah Sesuai Prosedur”



Gambar 4.6. Berita Politik 5

Keberadaan Opini : Tidak ada opini, **Unsur Personalisasi** : Tidak ada *Person*. **Sensasionalisme** : Terdapat unsur sensasionalisme dimana Markum mencurigai adanya kejanggalan seperti peserta yang mendapatkan lembar soal susulan. Dan menganggap adanya campur tangan dari Lurah dan Camat setempat, **Stereotype** : Tidak ada unsur keberpihakan, netral, **Juxtaposition atau linkage** : Terdapat unsur *juxtaposition* yaitu menyandingkan dua hal berbeda dimana menurut Markum seleksi yang dilakukan ada kecurangan. Tetapi, menurut Kepala Desa Sundul pihaknya sudah melakukan proses sesuai dengan mekanisme yang ada., **Akurasi** : Pemberitaan yang terjadi sudah sesuai fakta di lapangan dan adanya data pendukung seperti tanggal atau foto peristiwa.

b. Rubrik Ekonomi



Berita 1

“Petani Porang Magetan Kesulitan Ajukan KUR, Wadul ke Anggota DPRD Jatim”

Gambar 4.7. Berita Ekonomi 1



Keberadaan Opini : Tidak ada opini, **Unsur Personalisasi** : Tidak ada *Person*. **Sensasionalisme** : Terdapat pada kalimat “kasihan petani”, **Stereotype** : Tidak ada unsur keberpihakan, netral, **Juxtaposition atau linkage** : Tidak ada unsur *juxtaposition* **Akurasi** : Pemberitaan yang terjadi sudah sesuai fakta di lapangan dan adanya data pendukung seperti tanggal atau foto peristiwa.

Berita 2



“Jelang Nataru, Harga Sembako Naik”

Gambar 4.8. Berita Ekonomi 2

Keberadaan Opini : Tidak ada opini, **Unsur Personalisasi** : Tidak ada unsur personalisasi karena hanya fokus ke harga sembako yang naik saja. **Sensionalisme** : : Tidak ada unsur sensionalisme **Stereotype** : : Terdapat unsur *stereotype* dimana stigma masyarakat jika mendekati nataru harga sembako naik. Jadi, masyarakat mengetahui atau menyesuaikan anggaran rumah tangga mereka dalam membeli bahan pokok., **Juxtaposition atau linkage** : Tidak ada unsur *juxtaposition* **Akurasi** : Pemberitaan yang terjadi sudah sesuai fakta di

lapangan dan adanya data pendukung seperti tanggal atau foto peristiwa.

Berita 3



“DPRD Magetan Terima Keluhan Tentang Distribusi Pupuk”

Gambar 4.9. Berita Ekonomi 3

Keberadaan Opini : Tidak ada opini, **Unsur Personalisasi** : Tidak ada unsur personalisasi. **Sensionalisme** : : Tidak ada unsur sensionalisme **Stereotype** : Ada *stereotype* yaitu pengurangan wilayah kerja, dapat mempengaruhi penyaluran pada masyarakat, **Juxtaposition atau linkage** : Tidak ada unsur *juxtaposition* **Akurasi** : Pemberitaan yang terjadi sudah

sesuai fakta di lapangan dan adanya data pendukung seperti tanggal atau foto peristiwa.

Berita 4



“Dilema Pengusaha Tahu Magetan : Mogok Rugi, Kalau Lanjut Sedih”

Gambar 4.10. Berita Ekonomi 4



Keberadaan Opini : Tidak ada opini, **Unsur Personalisasi** : Tidak ada unsur personalisasi **Sensionalisme** : Terdapat unsur sensasionalisme dari pembuat tahu yaitu pada kalimat “mogok kerja, itu bunuh diri” dan Edi juga berpendapat jika mogok kerja semakin membuatnya kelaparan, **Stereotype** : Terdapat unsur *stereotype* dari masyarakat apabila saat tahu yang dijual murah maka bentuknya menyesuaikan, **Juxtaposition atau linkage** : Tidak ada unsur *juxtaposition* **Akurasi** : Pemberitaan yang terjadi sudah sesuai fakta

di lapangan dan adanya data pendukung seperti tanggal atau foto peristiwa.



Berita 5

“Dapat Migor Curah Murah, Pedagang Magetan Belum Tentu Jual Sesuai Imbauan Disperindag”

Gambar 4.11. Berita Ekonomi 5

Keberadaan Opini : Tidak ada opini, **Unsur Personalisasi** : Tidak ada unsur personalisasi **Sensionalisme** : Terdapat unsur sensasionalisme yaitu masyarakat belum tentu mau menjual minyak dengan harga murah karena sepadan dengan saat mengantri dan panas-panasan, **Stereotype** : Tidak ada unsur *stereotype*, **Juxtaposition atau linkage** : Tidak ada unsur *juxtaposition* **Akurasi** : Pemberitaan yang terjadi sudah sesuai fakta di lapangan dan adanya data pendukung seperti tanggal atau foto peristiwa.

c. Rubrik Sosial

Berita 1



“Pengunjung Wisata di Magetan Wajib Gunakan Aplikasi Peduli Lindungi”

Gambar 4.12. Berita Sosial 1

Keberadaan Opini : Tidak ada opini, **Unsur Personalisasi** : Tidak ada unsur personalisasi **Sensasionalisme** : Terdapat unsur sensasionalisme **Stereotype** : Menimbulkan *stereotype* dari masyarakat yaitu apabila akan memasuki tempat wisata yang ada di Magetan mereka harus menggunakan aplikasi Peduli Lindungi, **Juxtaposition atau linkage** : Tidak ada unsur *juxtaposition* **Akurasi** : Pemberitaan yang terjadi sudah sesuai fakta di lapangan dan adanya data pendukung seperti tanggal atau foto peristiwa.



Berita 2

“Ribuan Pengunjung Tumpuk Blek di Telaga Sarangan Magetan”

Gambar 4.13. Berita Sosial 2

Keberadaan Opini : Tidak ada opini, **Unsur Personalisasi** : Tidak ada unsur personalisasi **Sensasionalisme** : Tidak ada unsur sensasionalisme, **Stereotype** : Tidak ada unsur *stereotype*, **Juxtaposition atau linkage** : Tidak ada unsur *juxtaposition* **Akurasi** : Pemberitaan yang terjadi sudah sesuai fakta di lapangan dan adanya data pendukung seperti tanggal atau foto peristiwa.



Berita 3

“Sambat Kepada Jokowi, Sujitmiati Bakal Disambangi Ketua DPRD Magetan”

Gambar 4.14. Berita Sosial 3



Keberadaan Opini : Tidak ada opini, **Unsur Personalisasi** : Tidak ada unsur personalisasi **Sensasionalisme** : Terdapat unsur sensasionalisme yaitu Sujitmiati mengeluh ke Jokowi., **Stereotype** : Tidak ada unsur stereotype, **Juxtaposition atau linkage** : Tidak ada unsur juxtaposition **Akurasi** : Pemberitaan yang terjadi sudah sesuai fakta di lapangan dan

adanya data pendukung seperti tanggal atau foto peristiwa. Setelah melakukan analisis pada berita yang tayang di beritajatim.com edisi Bulan November 2021 – Maret 2022 terkait independensi, peneliti menemukan beberapa temuan atau hasil di masing masing unsur tersebut sebagai berikut :

a. Keberadaan opini

Pada unsur keberadaan opini, beritajatim.com di ke 13 berita tersebut tidak mengandung unsur ini. Dikarenakan penulis sudah menuliskan sesuai dengan kejadian yang ada di lapangan. Dan dalam penulisan tersebut, penulis selalu menggunakan narasumber tidak ada hanya satu. Sehingga, dalam penyajian berita bisa diketahui dari beberapa pendapat narasumber yang berbeda.

b. Personalisasi

Dalam penyajian berita oleh beritajatim.com, unsur *person* disini tidak ada dari berita yang dianalisis oleh peneliti. Dikarenakan, dalam penyajian berita, penulis menggunakan lebih dari satu narasumber sehingga tidak ada personalisasi dari seseorang yang ditonjolkan. Karena, maksud dari unsur ini adalah penonjolan salah satu narasumber dalam suatu berita. Sehingga berita yang ditayangkan tidak terlalu berpihak kepada satu orang saja.

c. Sensasionalisme

Arti dari unsur ini adalah penambahan kata atau tulisan yang mengandung unsur dramatis. Sehingga pembaca akan tertarik dengan berita yang ditampilkan. Seperti contoh, di berita yang berjudul “Warkop Tergusur Rumah Promosi, Disperindag Magetan : Bukan diusir, Tapi Direlokasi” pada judul tersebut terdapat unsur yang mendramatisir suatu berita dengan kalimat “Bukan diusir, tapi direlokasi” sehingga pembaca akan tertarik dengan unsur tersebut dikarenakan kata-kata yang diletakkan padahal bisa saja kata tersebut bisa ditulis dengan kalimat yang lebih sederhana.

Seperti halnya pada berita yang berjudul “Geger Pengisian Perangkat Desa Sundul

Magetan, Warga Minta Diulang, Kades : Sudah Sesuai Prosedur” dalam berita ini penulis juga menuliskan dengan kata “Geger” sehingga pada berita ini dengan judul seperti itu pastinya masyarakat akan mengetahui jika dalam berita ini mengandung konflik tertentu.

d. *Stereotype*

Unsur *stereotype* merupakan unsur yang menimbulkan suatu stigma di masyarakat. Seperti di berita yang berjudul “Jelang Nataru, harga Sembako Naik” pada berita ini menimbulkan stigma dari masyarakat yaitu apabila mendekati nataru harga sembako pasti akan naik. Sehingga, hal ini masyarakat jadi mengetahui dan harus menyesuaikan anggaran rumah tangga mereka dalam membeli bahan pokok.

Selanjutnya pada berita yang berjudul “Pengunjung Wisata di Magetan Wajib Gunakan Aplikasi Peduli Lindungi” pada berita ini terdapat unsur *stereotype stereotype* yaitu apabila akan memasuki tempat wisata yang ada di Magetan mereka harus menggunakan aplikasi Peduli Lindungi. Jadi, hal ini menimbulkan stigma dari masyarakat apabila mereka belum melakukan vaksin mereka tidak dapat memasuki tempat wisata yang ada di Magetan karena syarat masuk sekarang hasil menscan Peduli Lindungi dahulu.

e. *Juxtaposition atau linkage*

Unsur *stereotype* merupakan penyandingan dua hal berbeda di suatu berita. Maksudnya adalah pada berita tersebut terdapat dua atau lebih pendapat dari narasumber yang berbeda. Seperti pendapat dari narasumber pertama mengatakan iya dan narasumber kedua mengatakan tidak. Seperti terdapat pada berita yang berjudul “Geger Pengisian Perangkat Desa Sundul Magetan, Warga Minta Diulang, Kades : Sudah Sesuai Prosedur” disini terdapat unsur tersebut yang terdapat pada dua pernyataan dari Markum sebagai Kepala Karang Taruna dan Kepala Desa Sundul. Menurut Markum seleksi yang dilakukan curang karena terdapat campur tangan oleh pihak atas terkait pemilihan ini, seperti halnya salah satu peserta ada yang gagal pada pertengahan tes akan tetapi ia dinyatakan lolos. Berbeda dengan pendapat Kepala Desa Sundul ia mengatakan apabila dalam pemilihan perangkat desa ini sudah sesuai dengan prosedur atau mekanisme yang ada.

f. Akurasi

Akurasi merupakan keakuratan dari berita yang ditayangkan. Seperti terdapat narasumber, tanggal kejadian peristiwa, penjelasan, dan segala hal yang berkaitan dengan berita yang akan ditayangkan. Dari ke 13 berita yang dianalisis oleh peneliti, semua berita tersebut mengandung unsur akurasi. Karena, berita-berita tersebut sudah ditampilkan dengan sesuai fakta yang terjadi di lapangan dan penambahan data pendukung tersebut.

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti pada media *online* beritajatim.com, peneliti mendapatkan hasil bahwa di media ini berita yang disajikan dengan tampilan yang tidak indepen.

Karena, masih mengandung beberapa unsur yang menimbulkan unsur tertentu dari masyarakat. Seperti hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di beberapa pembaca, mereka memahami berita tersebut berbeda-beda. Hal ini karena tampilan berita yang disajikan masih belum sepenuhnya indepen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teori independensi pada pemberitaan di wilayah Kabupaten Magetan di media *online* beritajatim.com, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Dalam proses melakukan pemberitaan, berita-berita yang ada di dalam beritajatim.com khususnya di rubrik politik, sosial dan ekonomi tampil dengan wajah yang tidak independen. Namun, meskipun begitu berita-berita yang ditampilkan memenuhi unsur 5W+1H dan berita-berita yang ditampilkan termasuk akurat karena sesuai dengan judul dan isi berita yang ditampilkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka peneliti memberi saran :

1. Beritajatim.com sebagai tempat penyampaian informasi kepada khalayak umum hendaknya dalam menyajikan berita dapat menyesuaikan fakta yang ada di lapangan dan tidak dipengaruhi oleh pihak atau kelompok tertentu.
2. Bagi mahasiswa/i agar dapat memahami arti penting independensi atau dapat memilah berita yang baik dan benar tanpa tergiring opini dari beberapa pihak.

DUKUNGAN

Kami tim peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada dosen pembimbing Eli Purwati, S.Sos, M.I.Kom, Krisna Megantari, S.Sos, M.A

DAFTAR PUSTAKA

- Suhendra, D. (2018). Penerapan Prinsip Sembilan Elemen Jurnalisme Pada Jurnalis RRI Pro 1 Jambi. In *Skripsi UIN Sulthan Thaha Shaifuddin*. UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI.
- Romli, A. S. M. (2018). *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online* (I. Kurniawan & M. A. Elwa (eds); Cetakan II). Nuansa Cendekia
- Siregar, A. E., Rahayu, Rianto, P., & Adiputra, W.M. (2014). Mengungkapkan Independensi Dan Netralitas Dan Media Di Indonesia. *Jurnal Dewan Pers, Volume 9*(Mengungkap Independensi Media), 3-40.
- R. N. Sari, "Independensi Media Online Dalam Memberitakan Demonstrasi Mahasiswa Solo Tolak

Revisi Uu Kpk,” Fakultas Ushluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo, 2020.

- Hajad, V. (2018). MEDIA DAN POLITIK (Mencari Independensi Media Dalam Pemberitaan Politik). *SOURCE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2).
- Salma, K., & Sobur, A. (2020). Independensi Media dalam Pemberitaan Pilpres di Media Massa Online.
- Permana, F. Y. (2017). Maintain Print Media Market through Augmented Reality Content (Study on Tribun Jogja Newspaper)[Mempertahankan Pasar Media Cetak melalui Konten Augmented Reality (Studi pada Koran Tribun Jogja)]. *Pekommas*, 2(2), 222353.
- Khotimah, N. (2019). Tantangan Independensi Media Dalam Pemilu: Kasus Kompas. com. *Islamic Communication Journal*, 4(2), 133-145.
- Enjang Muhaemin, E. (2016). Membangun Independensi Media. *Harian Umum Tribun Jabar*.
- Afiantara, M. R. D., Tiyas, P. C., Dewi, R. S., Wicaksono, R., Wibowo, F. F. M., Aprilyawati, F. D., ... & Juniarta, R. (2020). *Independensi Media Itu Omong Kosong* (Vol. 10). Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang bekerjasama dengan Inteligensia Media (Intrans Publishing Group).
- Ritonga, R. (2021). Rontoknya independensi pers cetak dan online di Kota Medan. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 9(1), 26-39.
- Susanto, E. (2021). Independensi Media Tempo Dan Pengaruh Ekonomi Politik Dalam Praktik Strukturasi. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 4(1), 24-38.
- Effendi, Amir. 2004. Kebebasan Pers dan Kode Etik Jurnalistik. Yogyakarta: UII Pers Yogyakarta (Anggota IKAPI)